

**KAJIAN KONEKTIFITAS PULAU TAHUNA
TERHADAP KOTA-KOTA BESAR
DI TINJAU DARI ASPEK ANGKUTAN PENUMPANG MELALUI
BANDAR UDARA SAM RATULANGI DAN PELABUHAN MANADO**
Rosita Sinaga *)

Peneliti Badan Litbang Perhubungan
Jalan Merdeka Timur No. 5 Jakarta Pusat

ABSTRACT

Tahuna Island is a border area which has an opportunity to create a cooperation with neighbour countries in Asia Pasific. It is also a nothern gate as an entrance and exitway of cargoes and passengers. Tahuna also to be a front porch of the unitary state of The Republic of Indonesia as well as a security belt in nothern area and according to government regulation No. 28/2008, it becomes a regency capital that stated as center of national strategy activities and economic development area that has come facilities to support economic, development area that has some facilities to support economic development, social, culture and education.

Sea Transportation to serve Manado and Tahuna is operated ever day, in order to attract national tourist visiting this island. So that, the author will access the efficiency of this transportation and carry out research whose topic is connectivity of Tahuna Island to big cities in Indonesia with regarding transportation of passenger aspect.

Keyword : *connectivity, transportation, Tahuna Island*

PENDAHULUAN

Transportasi perlu ditingkatkan dalam penyelenggaraan terutama dalam pelayanan karena transportasi merupakan penghubung dari satu daerah ke daerah, wilayah lain dalam peningkatan perekonomian suatu daerah terutama daerah terpencil yang sulit dijangkau, dengan adanya transportasi yang lancar, aman, nyaman dan selamat kepada pengguna jasa transportasi akan dapat meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan daerah, karena hampir mustahil orang dapat terpenuhi kebutuhan ekonomi, pendidikan, pengolahan sumber daya alam tanpa adanya transportasi. Saat ini Pulau Tahuna hanya dihubungkan dengan sarana angkutan laut dari Manado.

Pelabuhan Tahuna adalah sebagai daerah perbatasan yang merupakan salah satu kawasan yang memiliki peluang dalam membangun kerjasama dengan negara tetangga, khususnya dengan Philipina atau dengan negara-negara di kawasan pasific lainnya juga sebagai salah satu gerbang di kawasan utara yang menjadi jalur masuk keluar barang dan orang serta sebagai beranda depan NKRI sekaligus sebagai *security belt* di kawasan utara sesuai Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2008 bahwa kota Tahuna sebagai ibukota kabupaten yang telah ditetapkan sebagai pusat kegiatan strategis Nasional serta kawasan Pengembangan Ekonomi. Keputusan Menteri Perhubungan Nomor : KM. 63 Tahun 2002 tanggal 2 Oktober 2002 tentang Organisasi dan tata Kerja

Pelabuhan, Tahuna merupakan Pelabuhan Kelas IV yang masih berstatus sebagai Pelabuhan Nusantara yang mempunyai beberapa fasilitas yang tersedia sebagai pendukung perkembangan Pelabuhan Tahuna serta dukungan sarana transportasi khususnya Angkutan laut baik dari Pemerintah maupun swasta. Kegiatan Transportasi laut saat ini masih pada regional propinsi Sulawesi utara yaitu dari Manado menuju Tahuna dan sebaliknya dan tidak dilakukan setiap hari. Mengingat bahwa transportasi merupakan sarana yang sangat vital dan penting sebagai akses antar pulau yang berpengaruh sebagai aspek kehidupan masyarakat seperti ekonomi, pendidikan, kesehatan dan lain sebagainya dengan demikian perlu adanya peningkatan pelayanan transportasi yang efektif dan efisien. Dengan penyediaan transportasi yang cepat, aman dan murah serta terjangkau oleh masyarakat semua golongan, dapat mempercepat perkembangan baik ekonomi, sosial budaya maupun pendidikan. Untuk itu perlu diadakan *"Kajian Konektifitas Pulau Tahuna Terhadap Kota-kota Besar di Tinjau dari Aspek Angkutan Penumpang melalui Bandar Udara Sam Ratulangi dan Pelabuhan Manado"*

LANDASAN TEORI

1. Konektifitas

Konektifitas menjadi kunci sukses terbangunnya sistem yang baik di Indonesia. Konektifitas adalah keterhubungan antar wilayah (*intra island - inter island*). Konektifitas antar wilayah dapat diwujudkan melalui integrasi antar moda transportasi.

2. Konektifitas angkutan penumpang antar moda transportasi

Konektifitas antar moda diamanatkan dalam semua undang-undang di bidang transportasi, yaitu Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2009 tentang Pelayaran, Undang - Undang Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan dan Undang - Undang No. 1 Tahun 2009 tentang Penerbangan.

Terdapat beberapa batasan mengenai sinkronisasi dan keterpaduan pelayanan transportasi dengan jadwal beberapa moda. Sesuai dengan hasil *Transport Sector Strategi Study for Indonesia (1999)*, konektifitas transportasi multimoda adalah penyesuaian jadwal dengan penggunaan dua atau lebih moda transportasi dalam suatu perjalanan, moda yang berbeda bersifat komplementer antara satu dengan yang lain, masing-masing moda menjalankan bagian dari perjalanan tersebut sehingga dapat menampilkan keunggulan teknis dan keunggulan ekonomi, setiap perjalanan menggunakan transportasi jalan sebagai pengumpan dan penghubung sesuai jadwal yang telah ditentukan. Dalam kajian ini konektifitas yang dimaksud adalah antara angkutan laut, angkutan darat dan angkutan udara.

3. Pelayanan

Kotler didalam buku Nasution, M.N, 2005 menyatakan pelayanan adalah aktifitas atau manfaat yang ditawarkan oleh suatu pihak kepada pihak lain yang pada dasarnya tidak berwujud dan tidak menghasilkan kepemilikan apapun produksinya mungkin terikat atau tidak pada produk fisik.

Menurut Chistoper di dalam buku Nasution, M.N, 2005 ada kekuatan-

kekuatan yang mengakibatkan terjadinya perubahan atau pertumbuhan yang cepat terhadap pelayanan yaitu :

- a. Perubahan pola pengaturan dan kebijaksanaan pemerintah
- b. Kemudahan dalam menetapkan standar-standar mutu asosiasi profesional
- c. Privatisasi
- d. Inovasi teknologi dan komputerisasi
- e. Ekspansi bisnis *leasing* dan *retail*
- f. Globalisasi

METODOLOGI

1. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, mengolah data menggunakan SPSS untuk menemukan alternatif solusi, terselenggaranya konektivitas transportasi yang terintegritas antar moda dari Bandara Sam Ratulangi hingga Pulau Tahuna dalam rangka meningkatkan pelayanan transportasi secara efektif dan efisien.

2. Pengumpulan Data Primer

Untuk pengumpulan data primer dilakukan dengan melakukan *survey stated preference* terhadap pengguna kapal menuju Pulau Tahuna.

ANALISA DATA DAN PEMBAHASAN

1. Aktivitas Bandara Sam Ratu Langi

Bandara Sam Ratulangi Manado merupakan Bandara terbesar di Sulawesi Utara yang melayani domestik dan internasional dengan angkutan penumpang, angkutan kargo dan angkutan pos. data mengenai aktivitas

yang berada di Bandara Sam Ratulangi sebagai berikut :

- a. Jumlah Penumpang

Jumlah penumpang angkutan udara Sam Ratulangi Manado dalam tahun 2009 tiba sebanyak 613.998 dengan kedatangan pesawat 6.838 kali dengan demikian rata-rata setiap kedatangan pesawat ± 90 penumpang dan keberangkatan 610.036 penumpang dengan keberangkatan pesawat 6.829 hingga rata-rata setiap keberangkatan pesawat ± 89 penumpang serta transit sebanyak 9.479 penumpang jadi jumlah penumpang keseluruhannya sebanyak 1.233.513 dalam tahun 2009.

- b. Kota Manado melalui bandar udaranya, Sam Ratulangi terhubung dengan beberapa kota besar lain di Indonesia seperti, Jakarta, Surabaya, Makassar dan Balikpapan. Selain itu bandara ini juga mempunyai penerbangan langsung dari dan ke luar negeri yaitu Singapura, Manila, Kuala Lumpur (mulai 12 September 2008) Davao, Filipina. Bandara yang mengalami renovasi di tahun 2001 ini merupakan salah satu dari 11 pintu gerbang utama pariwisata di Indonesia. Dengan panjang landas pacu sepanjang 2650 m dan lebar 45 m, bandara ini sanggup untuk didarati pesawat berbadan lebar sejenis Boeing 777-200 dan Airbus A330. Terminal penumpangnya memiliki fasilitas penunjang berstandar Internasional dan dilengkapi dengan empat buah garbarata dengan jadwal sebagai berikut :

- c. Jadwal pesawat udara Bandara Sam Ratulangi Manado khususnya domestik yang melayani kota-kota besar di Indonesia dalam 1 (satu) hari 15 kali kedatangan dan 10 kali keberangkatan menuju dan dari berbagai kota besar di Indonesia seperti Jakarta, Surabaya, Makassar dan Balikpapan.
- d. Waktu tempuh perjalanan dari dan ke kota-kota besar di Indonesia - Bandara Sam Ratulangi seperti Jakarta, Surabaya, Makassar dan Balikpapan yang memakan waktu tempuh dari Jakarta rata-rata 4 jam, Surabaya 2 jam 50 menit dan Ujung Pandang 2 jam 30 Menit serta Bali papan 2 Jam hingga 4 Jam.
- e. Lokasi Bandara Sam Ratulangi Manado
Posisi Bandara Sam Ratulangi saat ini didukung oleh angkutan kota Manado yang dipersiapkan oleh Dinas Perhubungan Sulawesi Utara Manado yaitu BRT Bus Transkawanua. Adapun untuk naik turun bus Trans Kawanua sebagai angkutan penumpang lanjutan menuju kota Tahuna melalui Pelabuhan Manado telah dibangun halte Trans Kawanua di luar Bandara Sam Ratulangi Manado yang terletak sangat jauh dari pintu keluar Bandara Sam Ratulangi yaitu diujung Bandara Sam Ratulangi dengan jarak tempuh mencapai ± 1 km dan tidak terlihat dari pintu keluar Bandara Sam Ratulangi sehingga penumpang tidak tahu bahwa di Bandara Sam Ratulangi telah tersedia moda angkutan Darat Bus Transkawanua sebagai moda

lanjutan.

Dengan ketidaktahuan penumpang karena disamping letaknya jauh dari pintu keluar Bandara Sam Ratulangi juga tidak adanya petunjuk dan pemberitahuan terhadap penumpang angkutan udara sehingga penumpang bus Trans Kawanua sangat sedikit dan mobil ngetem di bandara hingga memakan waktu 30 menit sehingga hal ini tidak efektif bagi pengguna jasa angkutan.

- f. Trans Kawanua Bus Rapid Transit (BRT)

Kawanua yang mulai beroperasi 6 Agustus 2009 lalu, Pengembangan angkutan bus perkotaan berbasis jalan tersebut merupakan realisasi kerja sama antara Departemen Perhubungan dan Pemerintah Kota Manado. Trans Kawanua Bus Rapid Transit dalam pengelola diwadahi dalam bentuk Unit Pelaksana Teknis Dinas (UPTD) Trans Kawanua Manado pada Dinas Perhubungan Provinsi Sulawesi Utara.

UU Nomor 22/2009 (UU LLAJ) yang menyatakan bahwa :

1. Salah satu penyelenggaraan transportasi adalah Azas Keterpaduan (transportasi harus merupakan satu kesatuan yang utuh baik inter maupun antar moda);
2. Moda transportasi jalan harus mampu memadukan moda KA, Laut dan Udara, satu dengan lainnya antar terminal atau simpul lainnya dengan ruang kegiatan.

KepMenHub No. 35 Tahun 2003 (Angkutan Orang di Jalan dengan Kendaraan Umum) yang menyatakan :

1. Pelayanan angkutan terpadu moda dilaksanakan untuk melayani penumpang dari dan/atau ke terminal, stasiun KA, Pelabuhan, Bandar Udara kecuali dari Terminal ke terminal.
2. Dalam hal yang sifatnya memerlukan pelayanan tingkat tinggi, maka Badan Pengelola dapat mengusulkan persyaratan tambahan untuk peningkatan kualitas pelayanan kepada Dirjen Darat.

a. Jumlah Armada

Pemerintah Kota Manado mengoperasikan armada Trans Kawanua yang semula direncanakan jumlah armada 73 termasuk cadangan 7 bus dengan 6 trayek namun realisasinya hanya jumlah total armada yang dioperasikan jenis bus sedang yaitu sebanyak 27 bus (dengan 22 *seat* dan 19 berdiri), termasuk cadangan 6 bus. Dengan 2 trayek , hal ini merupakan realisasi kerja sama antara Kementerian Perhubungan dan Pemerintah Kota Manado.

b. Sistem Pengoperasian Bus BRT Trans Kawanua

Semula direncanakan melayani 6 (enam) koridor, namun pada tahap awal akan diterapkan dua koridor saja yakni Tateli-Bandara Sam Ratulangi dan Pineleng-Maumbi. Untuk Rute Tateli-Bandara Sam Ratulangi yang dilayani oleh 10 unit bus

Dengan sistem pengoperasian Bus Trans Kawanua sebagai berikut :

- 1) Beroperasi mulai tanggal 06 Agustus 2009;
- 2) Jumlah total armada yang dioperasikan jenis bus sedang yaitu dengan 27 Bus (dengan 22 *seat* dan 19 berdiri) termasuk 6 bus untuk cadangan;
- 3) Beroperasi dalam 2 koridor utama yaitu Pineleng –Maumbi dan Tateli - Bandara Sam Ratulangi dengan panjang rute 30 km dengan rute Halte/ Shelter Terminal Malalayang Hypermart Balai Kota Simpang Tiga Kariagi Bandara/ Airport dan Roundtrip Time rata-rata 30 menit 2 s/d 1 jam. Dan 17 km dengan rute Halte/Shelter Winangun Camat Singkil Molas;
- 4) Waktu operasi mulai 05.30 s/d 21.30;
- 5) Jarak waktu pengoperasian antara bus Trans Kawanua ke bus berikutnya 15 menit;
- 6) Shelter masih menggunakan manual dengan membeli tiket dalam shelter.
- 7) Belum sistem tiket terusan.

Pengoperasian Bus Trans Kawanua diharapkan dapat mengatasi masalah lalu lintas dan angkutan penumpang dari Bandara Sam Ratulangi menuju Pulau Tahuna melalui Pelabuhan Manado, tetapi sampai saat ini masih belum mampu semaksimal memin-dahkan pengguna jasa angkutan pesawat udara Bandara Sam Ratulangi terutama dari kota-kota besar di Indonesia yang akan

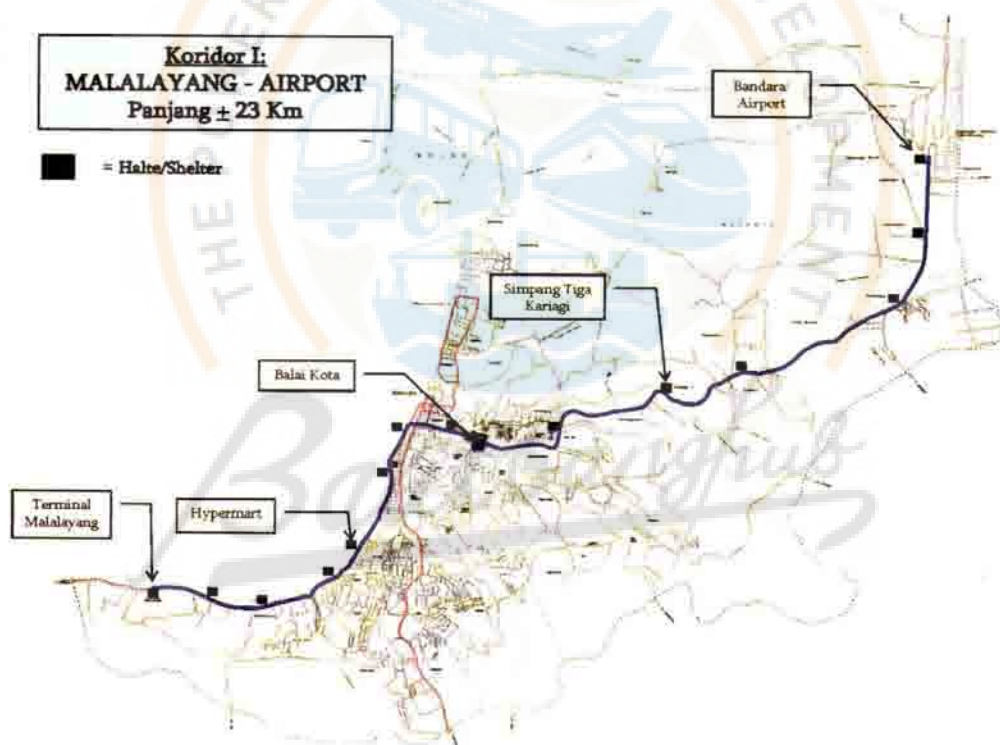
menuju Pulau Tahuna melalui Pelabuhan Manado.

c. Trayek Trans Kawanua Menuju Pelabuhan Manado

Bandara Sam Ratulangi Manado menuju Pelabuhan Manado dengan menggunakan koridor I dengan trayek Bandara Sam Ratulangi menuju Terminal Bus Malalayang, ini merupakan satu trayek /jalur dari bandara Sam Ratulangi hingga Terminal Malalayang yang jaraknya kurang lebih 23 km. Untuk lebih jelasnya lihat peta 3.2 dibawah ini.

Waktu tempuh angkutan umum dalam kota di Sulawesi Utara (Manado) moda transportasi darat bus Trans Kawanua dari Bandara Sam Ratulangi menuju Pelabuhan Manado seharusnya dapat ditempuh dalam 30 menit namun saat ini hingga ± 45 menit.

Namun di pelabuhan belum tersedia Halte/Shelter sehingga penumpang harus turun di PALL II yang ada Shelter/Halte Trans Kawanua dan melanjutkan dengan angkutan kota Mikrolet yang arah menuju Pelabuhan Manado.



Sumber : Dinas Perhubungan Manado

Peta. 3.1 Jalur Trans Kawanua Menuju Pelabuhan Manado.

d. Waktu Tempuh Bus Trans Kawanua

Hal ini dapat memakan waktu untuk menunggu angkutan tersebut hingga 15 menit. Untuk itu perjalanan dari Bandara Sam Ratulangi hingga sampai

Pelabuhan Manado dapat ditempuh 30 menit menjadi ± 1 jam.

e. Kegiatan Operasi

Mengingat bahwa Pulau Tahuna adalah sebagai Pusat Kegiatan Strategis Nasional serta Kawasan Pengembangan Ekonomi, sebagai tempat pusat perbelanjaan pakaian-pakaian dan barang-barang elektronik dari negara lain dan tempat pariwisata yang sudah dilengkapi dengan sarana transportasi bagi pengunjung akan ke luar negeri. Sehingga banyak pengunjung baik dari pulau-pulau terluar disekitarnya maupun wisatawan-wisatawan baik dari dalam negeri maupun luar negeri dengan tujuan belanja, dinas ataupun sekedar jala-jalan rekreasi ke luar negeri dengan melalui Pulau Tahuna.

- f. Jumlah kunjungan Kapal laut dari Pelabuhan Manado Menuju Pulau Tahuna pada Tahun 2010 sebanyak 1.123 Kapal. Kapal tersebut milik PT. (Persero) Pelni hanya dua kapal yang mempunyai sertifikat muat penumpang antara lain Kapal Sangiang dan Kapal Bahari, sedangkan untuk kapal angkutan barang dan mendapatkan sertifikasi muat penumpang dan sebaliknya ada tiga kapal antara lain Kapal Tera Santa, Kapal Marin Teratai dan Kapal Sunlia.

Perjalanan untuk menuju Pulau Tahuna dari Pelabuhan Manado dengan angkutan transportasi laut yang diselenggarakan oleh ADPEL dari perusahaan PT. (Persero) Pelni, namun transportasi laut yang ada saat ini masih terbatas

pada rute regional propinsi Sulawesi Utara. Pelayaran reguler baik dari Pelabuhan Manado menuju Pulau Tahuna ataupun sebaliknya sudah dilakukan setiap hari namun sangat terbatas keberangkatan 2 hari sekali dan kedatangan 2 hari sekali bergantian sehingga sering terjadi *overload* dikarenakan penumpang-nya yang harusnya satu kapal berkapasitas 200 orang dimuat oleh 220 penumpang hingga 250 penumpang, terutama pada bulan Desember, terjadi lonjakan penumpang dan penumpang kesulitan mencari kapal karena kurangnya jumlah kapal.

g. Jadwal Keberangkatan dan Waktu Tempuh Transportasi Laut

Untuk keberangkatan setiap hari Senin, Rabu dan Jumat. Dengan waktu tempuh 11 jam untuk perjalanan dari Pelabuhan Manado menuju Pulau Tahuna, dengan keberangkatan dari Pelabuhan Manado jam 18.00 WIT sampai Pulau Tahuna jam 05.00 WIT. Kedatangan Kapal laut angkutan penumpang dari Pulau Tahuna menuju Pelabuhan Manado dalam satu minggu 3 kali kedatangan kapal penumpang setiap 2 hari sekali yaitu setiap hari Selasa, Kamis dan Sabtu. Namun waktu tempuh kedatangan kapal dari Pelabuhan Tahuna menuju Pelabuhan Manado hanya memakan waktu 7 jam, dengan keberangkatan dari kota Tahuna jam 09.00 WIT dan sampai Pelabuhan Manado jam 15.00 WIT, ini lebih efisien waktu bila dibandingkan dengan keberangkatan dari

Pelabuhan Manado menuju Pulau Tahuna yang memakan waktu 11 jam.

A. Data Primer

Berdasarkan survei, data primer beserta analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Maksud Perjalanan



Diagram 1. Penumpang kapal dari Pulau Manado menuju Pulau Tahuna dan sebaliknya

Dari grafik tersebut diatas, sebagian besar responden penumpang kapal dari Pelabuhan Manado menuju Pulau Tahuna adalah mengunjungi keluarga hingga mencapai dari 100 responden, 55 responden (55 %) sedangkan 18 responden (18%) bekerja (dinas), 17 responden (17 %) berdagang/bisnis, kuliah 8 responden (8%) dan paling sedikit rekreasi yaitu 2 responden 2 %.

2. Pendapatan Responden

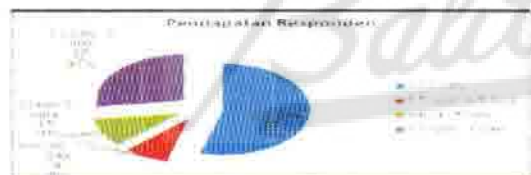


Diagram 2. Pendapatan responden penumpang kapal

Dari diagram 2 diatas, terlihat bahwa penghasilan responden memiliki penghasilan d" 0,5 juta hingga mencapai 52 % dan 1,5 - 3 juta/bulan, mencapai 28% sedangkan yang lainnya hanya sekitar 10 %, hal ini menunjukkan bahwa pendapatan penumpang kapal Pelabuhan Manado

menuju Pulau Tahuna memiliki pendapatan mayoritas menengah kebawah dan menunjukkan bahwa daerah pulau Tahuna termasuk daerah miskin.

3. Intensitas perjalanan responden penggunaan kapal dari Pelabuhan Manado menuju Pulau Tahuna dalam 1 bulan

Tingkat penggunaan kapal dari Pelabuhan Manado menuju Pulau Tahuna diperlukan untuk mengetahui tingkat intensitas para responden dalam perjalanan menggunakan kapal dalam 1 bulan.



Diagram 3. Intensitas perjalanan penggunaan kapal dari Pelabuhan Manado menuju Pulau Tahuna dalam 1 bulan

Lebih dari 50% responden jarang melakukan perjalanan menggunakan kapal dari Pelabuhan Manado menuju Pulau Tahuna dalam perjalanannya, tapi hal tersebut tidak mengurangi tingkat kebutuhan mereka dalam menggunakan kapal Pelabuhan Manado menuju Pulau Tahuna.

4. Moda terusan dari Pelabuhan Manado

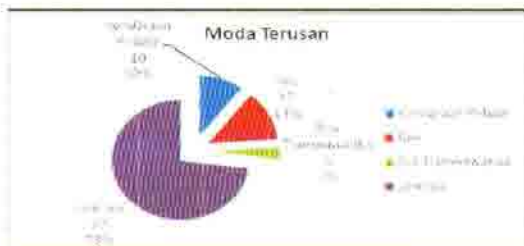


Diagram 4. Moda yang digunakan oleh responden dari Pulau Tahuna melalui Pelabuhan Manado

Dapat disimpulkan bahwa responden yang merupakan perwakilan dari pengguna kapal dari ke Pulau Tahuna melalui Pelabuhan Manado sebagian besar menggunakan angkutan kota lainnya hingga 70 % dan kendaraan taxi mencapai 16 %. Dengan demikian penumpang lebih memilih angkutan kota lainnya dari pada yang disediakan pemerintah kota dalam arti Dinas Perhubungan Manado yaitu Trans Kawanua dan disini terlihat yang menggunakan Trans Kawanua hanya 4 %.

5. Perjalanan dari Pulau Tahuna menuju ke tujuan akhir Bandara Sam Ratulangi melalui Pelabuhan Manado

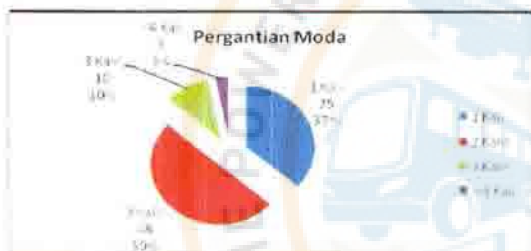


Diagram 5. Pergantian moda dari Pulau Tahuna ke tujuan akhir dan sebaliknya.

Dapat disimpulkan bahwa responden yang merupakan perwakilan dari pengguna kapal dari ke Pulau Tahuna melalui Pelabuhan Manado menuju bandara Sam Ratulangi sebagian besar menggunakan angkutan kota berganti hingga 2 kali atau 48 % dan satu kali mencapai 37 %. Dengan demikian responden dalam mencapai tujuan dari dan ke Pulau Tahuna melalui Pelabuhan Manado rata-rata berganti 2 kali hingga 3 kali.

6. Mendapatkan Moda terusan

Terlihat bahwa responden untuk menuju Pulau Tahuna melalui Pelabuhan Manado untuk mendapat moda terusan hingga sampai tujuan akhir, koresponden mayoritas meny-

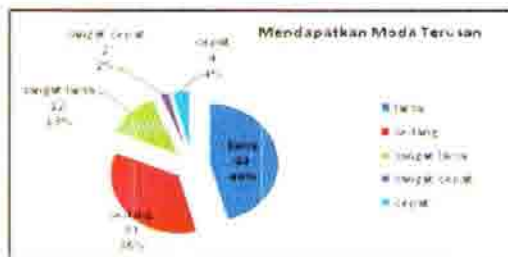


Diagram 6. Mendapatkan moda lanjutan responden

takan lama hingga 46%, sedang 35% bahkan ada yang menyatakan sangat lama hingga mencapai 13%. Dari hasil pernyataan responden tersebut terlihat bahwa untuk mendapatkan moda lanjutan ke Pulau Tahuna cukup lama karena belum adanya konektifitas jadwal perjalanan angkutan penumpang dari Bandara Sam Ratulangi hingga kota Manado melalui Pelabuhan Manado.

7. Jarak pintu keluar Bandara Sam Ratulangi dengan Shelter Bus Trans Kawanua

Di atas pendapat responden penumpang pesawat terbang dari kota-kota besar di Indonesia menuju kota Tahuna melalui pelabuhan Manado dan



Diagram 7. Pendapat responden jarak pintu keluar bandara dengan Shelter Transkawanua

sebaliknya menyatakan bahwa letak shelter/halte Bus Transkawanua dari pintu keluar Bandara Sam Ratulangi menyatakan jauh hingga mencapai 64% dan cukup jauh 17% bahkan yang menyatakan sangat jauh mencapai 7% hal ini yang menyebabkan responden tidak berminat untuk menggunakan

angkutan kota yang telah disediakan pemerintah khususnya Dinas Perhubungan Manado justru memilih moda lain yaitu mikrolet yang lebih mudah untuk mendapatkan.

Dari diagram 8 tersebut di atas, responden penumpang angkutan umum menyatakan bahwa untuk moda



Diagram 8. Pendapat responden tentang diadakannya jadwal konektivitas

terusan dari Bandara Sam Ratulangi hingga sampai Kota Tahuna dengan menggunakan jadwal yang terkoneksi-vitaskan mayoritas responden menyatakan setuju hingga mencapai 92% dan sangat setuju mencapai 8% untuk itu pemerintah diharapkan dapat mengusahakan jadwal ang-kutan penumpang dengan konektivitas.

8. Fasilitas Perpindahan Moda

Dilihat dari diagram 9 tersebut diatas sebagian besar responden menyata-

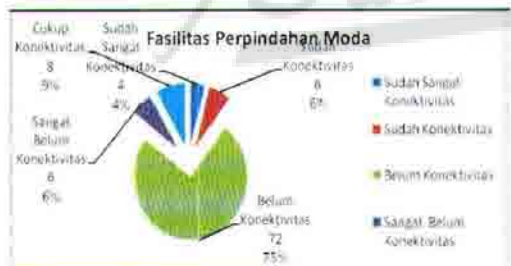


Diagram 9. Pendapat responden tentang fasilitas perpindahan moda

kan saat ini fasilitas perpindahan moda dari Bandara Sam Ratulangi menuju kota Tahuna belum koneksi-

fitas hingga mencapai 75% dan sangat belum koneksi-fitas sebanyak 6% hal ini dapat dibilang bahwa untuk menuju Pulau Tahuna saat ini transportasi masih belum efektif dan efisien untuk itu pemerintah Kota Manado khususnya Dinas Perhubungan Manado perlu adanya kerjasama dengan PT. Pelabuhan Manado dan PT. PAT. I Manado untuk koneksi-fitas jadwal perjalanan angkutan penumpang menuju Pulau Tahuna dan sebaliknya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Bahwa penumpang dari Bandara Sam Ratulangi yang akan menuju Pulau Tahuna melalui Pelabuhan Manado, harus berganti angkutan kota sebanyak 2 hingga 3 kali dan letak shelter/halte Trans Kawanua jauh dari Pelabuhan Manado sehingga susah dijangkau oleh penumpang.
2. Terlihat bahwa untuk mendapatkan moda lanjutan ke Pulau Tahuna cukup lama, hal tersebut karena belum adanya koneksi-fitas jadwal perjalanan angkutan penumpang Bandara Sam Ratulangi dengan Pelabuhan Manado.
3. Shelter Trans Kawanua yang terdapat di Bandara Sam Ratulangi letaknya tidak strategis, jauh dari pintu keluar bandara dan tidak adanya petunjuk di pintu keluar bandara sehingga banyak penumpang dari Bandara Sam Ratulangi yang akan menuju Pelabuhan Manado tidak mengetahui adanya shelter/halte Trans Kawanua di areal bandara yang dapat digunakan menuju Pelabuhan Manado.

4. Bahwa fasilitas perpindahan moda dari Bandara Sam Ratulangi menuju Pelabuhan Manado lalu Pulau Tahuna belum terkoneksi dengan baik, sehingga transportasi menuju Pulau Tahuna masih belum efektif dan efisien.
5. Belum optimalnya kerjasama antara pihak Adbandara Sam Ratulangi dengan Dinas Perhubungan Sulawesi Utara dalam mensosialisasikan penggunaan Trans Kawanua.

SARAN

Penyediaan fasilitas integrasi antar moda dapat dengan lebih mudah diaplikasikan jika didukung dengan beberapa penerapan yaitu sebagai berikut:

1. Pihak Adbandara dengan Dinas Perhubungan Sulawesi Utara (Manado) perlu adanya kerja sama untuk pembuatan memberi kemudahan Shelter/Halte Bus Trans Kawanua yang mudah diakses penumpang dari depan pintu keluar Bandara Sam Ratulangi serta adanya petunjuk tersedianya shelter/halte Trans Kawanua sebagai moda lanjutan menuju Pelabuhan Manado untuk melanjutkan ke Pulau Tahuna
2. Perlu dibuat informasi penumpang sehingga penumpang mengetahui dan lebih berminat menggunakan bahwa di Bandara Samratulangi tersedia Bus Trans Kawanua.
3. Kerja sama pemerintah Kota khususnya Dinas Perhubungan dengan Adpel Manado untuk pembuatan Shelter/Halte di depan Pelabuhan Manado sehingga dari Bandara Sam Ratulangi hingga Pelabuhan Manado dapat ditempuh dengan Bus Trans Kawanua sekali serta adanya kerjasama dengan

PT. Pelni untuk penambahan prekuensi kapal laut yang menuju Pulau Tahuna dan kemudahan transportasi menuju Pulau Tahuna.

4. Perlu terintegrasi jadwal keberangkatan dan kedatangan angkutan penumpang ke Pulau Tahuna melalui Pelabuhan Manado dengan sistem tiket yang terusan dari bandara.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono dan Wayan Koster, 2001, *Teori dan Aplikasi Statistika dan Probabilitas*, PT. Remaja Rosdakarya, Jakarta.
- Drs. Gempur Santoso, Drs., M.Kes, 2007, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta.
- M. N Nasution, 2005, *Manajemen Mutu Terpadu*, Ghalia, Jakarta.
- Teo Trio Prasetyono, 2005, *Tepian Tanah Air (92 Pulau Terluar Indonesia)*, Jakarta.
- Penumpang Antar Moda di Indonesia, Badan Litbang Perhubungan, Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan;
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2009 Tentang Penerbangan;
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2009 Tentang Pelayaran.